

PERILAKU REMAJA TENTANG KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI DESA TOULIANG KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA

Monalisa Linelejan*, Budi T. Ratag*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, dan batasan umur remaja menurut World Health Organization (WHO, 2007) adalah 12-24 tahun. Berdasarkan data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan kebiasaan konsumsi alkohol terjadi pada usia 15-25 tahun, prevalensi peminum alkohol meningkat pada usia 15 tahun, dengan berbagai macam faktor, lingkungan, sosial, budaya. Peminum alkohol di desa lebih tinggi dibandingkan perkotaan, dan laki-laki lebih banyak yang mengkonsumsi alkohol dibandingkan perempuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang konsumsi minuman beralkohol pada remaja Desa Touliang Kec. Kakas Barat Kab. Minahasa. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan desain Cross Sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pria yang berumur 14-19 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 remaja. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner selama bulan Agustus-November 2017. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 sampel, remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 remaja (63.5%), sedangkan remaja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 27. remaja (51.9%), dan untuk tindakan konsumsi alkohol remaja yang berada di Desa Touliang ada 39 remaja (75.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas antara pengetahuan dan tindakan konsumsi alkohol $p=0.205$ dan antara sikap dan tindakan konsumsi minuman beralkohol $p = 0.000$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan konsumsi minuman beralkohol dan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan konsumsi alkohol.

Kata Kunci : Remaja, Pengetahuan, Sikap, Konsumsi Alkohol

ABSTRACT

Background: Adolescents are defined as the transition from childhood to adulthood, and the age limit of adolescents by the World Health Organization (WHO, 2007) is 12-24 years. Based on the results of Basic Health Survey called 'Riskesdas' in 2007 showed the habit of alcohol consumption occurred at the age of 15-25 years, the prevalence of alcohol drinkers increase at the age of 15 years, with various factors, environment, social, culture. The alcohol drinkers in the village are higher than urban, and more men consume alcohol than women. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship of knowledge, attitudes and actions about the consumption of alcoholic beverages in adolescents in Touliang Village, in Kakas Barat sub-district, Minahasa District. **Method:** This study was an observational analytic study, with cross sectional study design. The population in this study were all male adolescents aged 14-19 years. The number of samples in this study amounted to 52 adolescents. Data collection through interviews using questionnaires during August-November 2017 The statistical test used to analyze the relationship between variables was chi-square test. **Results:** The results showed that from 52 samples, adolescents who have good knowledge are 33 adolescents (63.5%), while teenagers who have a good attitude are 27 teenagers (51.9%), and for teenage alcohol consumption measures in Touliang Village are 39 teenagers (75.0%). The results showed that the probability value between knowledge and alcohol consumption $p = 0.205$ and between attitude and action of alcoholic consumption $p = 0.000$. **Conclusion:** The results of this study indicate that there was no relationship between knowledge and action of alcoholic beverages consumption and there was a relationship between attitude and action of alcohol consumption.

Keywords: teens, knowledge, attitude, alcohol consumption

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak ke masa

dewasa, dan batasan umur remaja menurut World Health Organization (WHO, 2007) adalah 12 sampai 24 tahun.

Jika pada usia remaja seorang sudah menikah, tidak lagi tergolong sebagai remaja. Remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa remaja tidak hanya perubahan bentuk tubuhnya, tetapi juga serangkaian perkembangan yang kompleks dan saling terkait (Sarwono, 2016).

Alkoholisme adalah orang yang kecanduan minum-minuman keras yang mengandung alkohol dalam dosis yang tinggi. Konsumsi alkohol, dapat menimbulkan dampak yang sangat merusak bagi individu pemakai maupun bagi masyarakat. Dalam alkohol terdapat racun protopasmik yang mempunyai akibat pada sistem syaraf.

Di kalangan pelajar, angka tertinggi pengonsumsi alkohol dan tembakau berada di Eropa. Di Amerika dan Afrika pada periode tertinggi risiko untuk mulai minum alkohol yaitu usia 14-16 tahun (Donovan, 2004). Penelitian lain dilakukan oleh Suseno didapatkan umur subjek penelitian 12-15 tahun, dan sebagian besar subjek penelitian pertama kali minum minuman keras yaitu pada saat duduk dikelas VII, Alasan remaja tersebut minum agar ingin diterima dilingkungan pergaulan. (Suseno, 2014). Penelitian lain juga dilakukan oleh Pratama mengatakan bahwa sebagian besar berperilaku baik, tindakan baik, pengetahuan baik, hasil penelitian tersebut rata-rata responden berperilaku baik tapi

dilihat dari penelitian sense of choleren mayoritas responden tidak ingin berubah dikarenakan mengalami stres dan depresi (Pratama, 2013).

Penyalahgunaan alkohol saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang dikalangan remaja pada umumnya yang meningkat dari tahun-ketahun. Jumlah yang mengkonsumsi minuman beralkohol 4,9%. Prevalensi peminum minuman beralkohol dalam 12 bulan terakhir secara rerata Kabupaten Minahasa (18,8%) dan dalam 1 bulan terakhir (15,6%). Dan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol ini terjadi pada usia 15-25 tahun, prevalensi peminum alkohol meningkat tajam pada usia 15 tahun, dengan berbagai macam faktor, lingkungan, sosial, budaya. Peminum alkohol di desa lebih tinggi dari pada perkotaan, dan peminum alkohol lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan menurut sdata dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007).

Lingkungan pergaulan sangatlah berpengaruh terhadap remaja khususnya dalam tindakan konsumsi minuman beralkohol. Perilaku konsumsi minuman beralkohol dikalangan remaja biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya, dan ketersediaan minuman beralkohol di masyarakat yang begitu muda didapat merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan konsumsi alkohol dikalangan remaja. Dari minum-minuman beralkohol tersebut biasanya

terjadi tindakan kriminal karena pengaruh minuman beralkohol. Selain terjadi tindakan kriminal Minuman beralkohol juga dapat menyebabkan berbagai penyakit, ada penelitian yang dilakukan konsumsi alkohol pada jangka panjang akan menyebabkan gangguan fungsi hati (Conreng, 2017) dan penelitian lain juga mengatakan bahwa konsumsi alkohol merupakan faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi (Malonda, 2012). dan berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Perilaku Remaja tentang Konsumsi Minuman Beralkohol di Desa Touliang Kec. Kakas Barat, Kab. Minahasa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan desain *Cross Sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa, yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pria yang berumur 14-19 tahun yang berdomisili di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa dengan jumlah 64 orang. Sampel penelitian adalah total populasi remaja umur 14-19 tahun berjumlah 64 responden.

Varabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja tentang konsumsi minuman beralkohol.

Instrumen penelitian digunakan selama penelitian berlangsung menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang merupakan susunan daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden dari hasil wawancara. Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan sikap tentang konsumsi minuman beralkohol pada remaja yang berada di Desa Touliang.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data nivariat dan bivariate. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi alkohol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia

Tabel 1. Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia

Usia Remaja	n	%
14 Tahun	7	13,5
15 Tahun	6	11,5
16 Tahun	7	13,5
17 Tahun	10	19,5
18 Tahun	9	17,5
19 Tahun	13	25,5
Total	52	100

Data Primer 2017

Hasil penlitian menunjukkan yang paling banyak menjadi responden, remaja yang berusia 18 tahun dengan jumlah 13 Remaja (25.5%) dan remaja yang paling

sedikit menjadi responden yang berusia 15 tahun dengan jumlah 6 Remaja (11.5%).

Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Remaja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	7	13.5
SMA	30	57.5
PERGURUAN TINGGI (D3,S1)	15	28.5
Total	52	100

Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan yang menjadi responden dimulai dari tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 7 Remaja (13.5%), tingkat pendidikan SMA yang paling banyak dengan jumlah 30 Remaja (57.5) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 15 Remaja (28.5%).

Pengetahuan Remaja

Tabel 3. Karakteristik Remaja Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan Remaja	n	%
Kurang	19	36.5
Baik	33	63.5
Total	52	100

Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan remaja berpengetahuan baik 33 Remaja (63.5%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 Remaja (36.5%)

Sikap Remaja

Tabel 4. Karakteristik Remaja Berdasarkan Sikap Remaja

Sikap Remaja	n	%
Kurang/Negatif	25	48.1
Baik/Positif	27	51.9

Total	52	100
-------	----	-----

Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 responden yang memiliki sikap baik/positif 27 Remaja (51.9%) dan responden yang berpengetahuan kurang/negatif 25 Remaja (48.1%).

Tindakan Mengonsumsi Alkohol

Tabel 5. Karakteristik Remaja Berdasarkan Tindakan Konsumsi Alkohol

Tindakan Remaja	n	%
Ya	39	75.0
Tidak	13	25.0
Total	52	100

Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang mengonsumsi alkohol sebanyak 39 Remaja (75.0%) dan yang tidak mengonsumsi sebanyak 13 Remaja (25.0%).

Jenis Minuman Alkohol

Tabel 6. Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Minuman Alkohol yang di Konsumsi

Jenis Minuman	n	%
Cap Tikus	37	94.9
Anggur	2	5.1
Total	39	100

Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan jenis minuman yang paling sering dikonsumsi remaja adalah Cap Tikus 37 Remaja (94.9%), sedangkan yang mengonsumsi anggur ada 2 Remaja (5.1%).

Frekuensi Dalam Mengkonsumsi Alkohol

Tabel 7. Karakteristik Remaja Berdasarkan Frekuensi Dalam Mengkonsumsi Alkohol

Frekuensi	n	%
Setiap Hari	11	28.2
2-3 Kali Per Minggu	10	25.5
1 Kali Per Minggu	18	46.3
Total	39	100

Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi remaja yang mengkonsumsi setiap hari berjumlah 11 Remaja (28.2%), Remaja yang mengkonsumsi 2-3 kali per minggu berjumlah 10 Remaja (25.6%) sedangkan yang paling banyak mengkonsumsi 1 kali perminggu dengan jumlah 18 Remaja (46.2%).

Jumlah Konsumsi Alkohol Setiap Minum

Tabel 8. Karakteristik Remaja Berdasarkan Jumlah Setiap Minum

Jumlah Konsumsi Alkohol	n	%
> 5 Sloki	12	30.8
3 – 4 Sloki	9	23.1
1 – 2 Sloki	16	41.0
1/2 Sloki	2	5.1
Total	52	100

Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang mengkonsumsi >5 sloki setiap minum berjumlah 12 Remaja (30.8%), 3-4 sloki 9 Remaja (23.1%), yang mengkonsumsi 1-2 sloki paling banyak ada 16 Remaja (41.0%), yang mengkonsumsi s/2 sloki ada 2 Remaja (5.1%).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 9. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Pengetahuan Remaja	Konsumsi Alkohol						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	16	30.8	3	5.8	19	36.5	0.205
Baik	23	42.2	10	19.2	33	63.5	
Total	39	75.0	13	25.0	52	100	

Data Primer 2017

Hasil penelitian pada tabel 9 dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang dan mengkonsumsi alkohol sebanyak 16 remaja (30.8%) berpengetahuan baik dan mengkonsumsi alkohol 23 remaja (42.2%), Sedangkan remaja yang yang berpengetahuan kurang namun tidak mengkonusmi alkohol sebanyak 3 remaja (5.8%) dan remaja yang berpengetahuan baik namun tidak

mengkonsumsi alkohol sebanyak 10 remaja (19.2%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.205$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Hasil uji statistik ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan tindakan konsumsi alkohol.

Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Tabel 10. Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Sikap Remaja	Konsumsi Alkohol						<i>p</i>
	Ya		Tidak		Total		
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
Kurang	25	48.1	0	0.0	25	48.1	0.000
Baik	14	26.9	13	25.0	27	51.9	
Total	40	76.9	12	23.1	52	100	

Data Primer 2017

Hasil penelitian pada tabel 10 dapat dilihat bahwa yang memiliki sikap kurang dan mengonsumsi alkohol sebanyak 25 remaja (48.1%), remaja yang bersikap baik dan mengonsumsi alkohol 14 remaja (26.9%), Sedangkan remaja yang memiliki sikap baik namun tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 13 remaja (25.0%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil uji statistik ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap remaja dengan tindakan konsumsi alkohol.

Hasil penelitian yang dilakukan di desa touliang menunjukkan banyaknya remaja yang telah memiliki pengetahuan baik, yaitu sebesar 33 remaja (63.5%) dan selanjutnya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang 19 remaja (36.5%). Hal ini dipengaruhi dengan tingkat pendidikan remaja yang tergolong dalam pendidikan yang tinggi yakni remaja yang memiliki pendidikan SMA lebih banyak berjumlah 30 remaja (57.7%) dan yang berpendidikan di Perguruan Tinggi (D3,S1) ada 15 remaja

(28.8%) sedangkan hanya 7 remaja (13.5%) yang memiliki pendidikan SMP. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoadmojo (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, faktor internal yaitu faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat, kondisi fisik. Faktor eksternal faktor dari luar, misalnya keluarga, masyarakat, sasaran. Faktor pendekatan belajar yaitu faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran. (Notoamojo, 2011).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan remaja di desa touliang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mereka tentang konsumsi minuman beralkohol, jadi semakin tinggi pendidikan remaja maka semakin baik pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan di desa touliang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik/positif 27 remaja (51.9%) dan responden yang berpengetahuan kurang/negatif 25 remaja (48.1%). Maka remaja yang berada di desa touliang telah memiliki sikap yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh pratama (2013) juga mengatakan bahwa sikap

responden sudah memiliki sikap yang baik dengan presentase 46.5% sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang 20.9%. Menurutny sikap yang baik dari remaja yang berada di tempat penelitian mungkin dipengaruhi lingkungan oleh faktor lingkungan. Sikap merupakan suatu perasaan yang relatif konstan atau seseorang yang mengandung dimensi evaluatif. Sikap dapat selalu dikategorikan sikap positif atau negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di desa touliang menunjukkan bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol paling banyak yaitu 39 remaja (75.0%) dan yang tidak mengkonsumsi sebanyak 13 remaja (25.0%). Sedangkan penelitian yang dilakukan Rori (2013), tindakan konsumsi minuman beralkohol dilakukan remaja karna termotivasi karna frustasi yang dirasakan dan mencari pelarian dengan cara mabuk. Dan aspek penyebab dari penyalangunaan minuman beralkohol ada beberapa faktor yaitu, faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan. Tindakan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol didesa touliang kemungkinan karna tidak adanya pengawasan dari orang tua, faktor individunya, remaja ingin coba-coba hal yang baru, khususnya dengan tindakan konsumsi minuman-minuman beralkohol yang dipengaruhi faktor lingkungan sekitar, seperti di desa touliang sarana tempat membeli minuman sangat mudah

didapat dan lingkungan teman-teman yang rata-rata sudah mengkonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desaa touliang, bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol setiap hari sebanyak 11 remaja (28.2%), remaja yang mengkonsumsi 2-3 kali per minggu berjumlah 10 remaja (25.6%) sedangkan yang mengkonsumsi 1 kali perminggu berjumlah 18 remaja (46.2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didesa touliang, karakteristik responden berdasarkan jumlah konsumsi alkohol setiap minum ada 12 remaja (30.8%) mengkonsumsi alkohol >5 sloki, 9 remaja (23.1%) mengkonsumsi 3-4 sloki, dan yang mengkonsumsi 1-2 sloki paling banyak ada 16 remaja (41.0%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja mengkonsumsi jenis minuman cap tikus, itu dikarnakan masyarakat setempat banyak yang memproduksi cap tikus, dan muda didapatkan oleh remaja. Berdasarkan jenis, jumlah dan frekuensi dalam konsumsi alkohol dapat dikatakan bahwa semakin sering mengkonsumsi alkohol dan konsumsi jenis alkohol yang berkadar tinggi akan berdampak buruk bagi kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan di desa touliang dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang dan mengkonsumsi alkohol sebanyak 16 remaja (30.8%) berpengetahuan baik dan mengkonsumsi alkohol 23 remaja

(44.2%), Sedangkan remaja yang berpengetahuan kurang namun tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 3 remaja (5.8%) dan remaja yang berpengetahuan baik namun tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 10 remaja (19.2%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.205$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Hasil uji statistik ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan tindakan konsumsi alkohol, hal tersebut disebabkan oleh tingginya pendidikan remaja sehingga banyak remaja yang sudah memiliki pengetahuan yang baik namun remaja masih mengkonsumsi alkohol karena terpengaruh oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa touliang dapat dilihat bahwa remaja yang memiliki sikap kurang dan mengkonsumsi alkohol sebanyak 25 remaja (48.1%), remaja yang bersikap baik dan mengkonsumsi alkohol 14 remaja (26.9%), Sedangkan remaja yang memiliki sikap baik namun tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 13 remaja (23.1%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil uji statistik ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap remaja dengan tindakan konsumsi alkohol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan:

1. Remaja di Desa Touliang memiliki pengetahuan yang sudah baik ada 63.5%. Sikap remaja tentang konsumsi minuman beralkohol yang berada di Desa Touliang yang memiliki sikap yang baik 51.9% dan memiliki kurang 48.1%. Tindakan konsumsi alkohol remaja yang berada di Desa Touliang masih kurang baik 75.0%.
2. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan remaja tentang konsumsi minuman beralkohol.
3. Terdapat hubungan antara sikap dan tindakan remaja tentang konsumsi minuman beralkohol.

SARAN

Oleh sebab itu disarankan bagi Masyarakat khususnya bagi remaja yang ada di Desa Touliang sebaiknya menghindari konsumsi minuman beralkohol karna tidak baik bagi kesehatan. Bagi orang tua agar mengawasi anak agar tidak menyalgunakan alkohol. Bagi petugas kesehatan khususnya petugas Puskesmas Kakas Barat agar memberikan penyuluhan mengenai bahaya konsumsi alkohol. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan konsumsi alkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirial, 2007. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta : Salamba s Humanika
- Anonimous. 2016. Panduan Skripsi 2016. FKM-Unsrat. Manado
- Badan penelitian dan pengembangan departemen kesehatan, 2013. Laporan 2007 riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2007 Republik Indonesia
- Conreng, 2014. *Hubungan konsumsi alcohol dengan gangguan fungsi hati pada subjek pria dewasa muda dikelurahan teteli dan teling atas manado*. Manado s: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulagi. Jurnal e-CliniC (eCl, vol.2 no.2. Diakses online pada tanggal 25 agustus 2017
- Donovan J. 2004. *Adolescent Alchol Initition ; A Review of Psychosocial Rick Factors*. *Journal of Adolescent health*, 33;529, e7-529. e18. (Diakses online pada tanggal 8 Maret 2017)
- Malonda, 2012. *Pola makan dan konsumsi alcohol sebagai factor risiko hipertensi pada lansia*. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulagi. *Jurnal gizi klinik Indonesia vol.8, no. 4*.
- Pratama 2013. *Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. Faklutas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. <http://eprints.dinus.ac.id> diakses pada tanggal 8 Maret 2017
- Sarwono 2016. Psikologi Remaja. Jakarta ; Rajawali Pers
- Suseno 2014. *Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras di Kalangan Remaja Awal di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2014*. Semarang : FakultasKesehatan Masyarakat Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. <http://eprints.dinus.ac.id> diakses pada tanggal 8 Maret 2017